

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN IPS MENGGUNAKAN MODEL *KOOPERATIF TIPE JIGSAW* SISWA KELAS V SD NEGERI 101114 AEK BADAQ JAE

Oleh :

Koiruddin Saleh Siregar^{1*}, Riswandi Harahap²

^{1*}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

²Program Studi Pendidikan Kewarganeraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: khoir_saleh_siregar@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae. Selanjutnya untuk mengetahui apakah model *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan IPS di kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur penelitian dilakukan secara bersiklus yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan sehingga total pertemuan sebanyak empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak berjumlah siswa 32 orang dengan objek penelitian model *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada pembelajaran pendidikan IPS kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak. Instrumen penelitian antara lain: 1) Lembar observasi, dan 2) Soal Tes. Teknik analisis data menggunakan perhitungan matematika dan statistika. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan, Bahwa pembelajaran Pendidikan IPS menggunakan *Model Kooperatif Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Kabupaten Tapanuli Selatan tahun pelajaran 2021/2022, ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat pada saat proses belajar mengajar juga ketika mengerjakan tes yang diberikan peneliti. Pada studi awal 14 siswa (43,75%) yang tuntas dari 32 siswa. Siklus I ditemukan 11 siswa (55%) yang tuntas dari 20 siswa yang hadir. Siklus II ditemukan 18 siswa (90%) yang tuntas dari 20 siswa yang hadir.

Kata Kunci : Peningkatan hasil belajar, Model *Kooperatif Tipe Jigsaw*, Pendidikan IPS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang menunjang maju dan berkembangnya suatu Negara baik dilihat dari mutu pendidikannya, keprofesionalan guru atau lembaga pendidikan tersebut dalam mengelola proses pendidikannya. Karena pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengembangkan potensi manusia menjadi manusia yang utuh dengan segala potensi yang dimilikinya dari Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga sebagai usaha dalam pengembangan Sumber Daya Manusia sehingga membentuk manusia yang cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab atas tanggung jawab hidupnya. Dengan begitu, pendidikan sangatlah mempunyai peran penting dalam menciptakan masyarakat sebagai warga Negara yang berkemajuan sesuai dengan tuntutan zaman.

Perkembangan suatu zaman tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, kedua hal ini harus saling beriringan yang termuat pada kurikulum sekolah. Kurikulum merupakan seperangkat

pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan adanya kemampuan setiap manusia untuk mampu bertahan hidup. Perkembangan kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perbaikan. Tindakan ini merupakan bukti keseriusan pemerintah dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Jika kita telaah jauh di tahun 2000 an kurikulum pendidikan Indonesia sudah berganti sebanyak tiga kali yang terdiri dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan Kurikulum 2013 yang sampai saat ini masih dianggap relevan dengan kondisi bangsa Indonesia. Jikamengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 “Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan”.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menerapkan pembelajaran terpadu. Adanya keterpaduan materi pelajaran yang satu dengan yang lainnya, seperti muatan materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Walaupun menggunakan sistim terpadu, pembelajaran tetap berlangsung sesuai dengan mata pelajaran, sehingga tidak menghilangkan identitas mata pelajarannya. Pembelajaran yang seperti ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Keaktifan yang dibangun oleh siswa akan menjadi suatu kreatifitas baru yang dapat menyelesaikan masalah di lingkungan sehari-hari mereka.

Aktivitas belajar bermakna menuntut adanya konteks pembelajaran yang muncul di lingkungan tempat tinggal siswa, hal ini dapat dilakukan dengan jalan mengajak siswa melakukan aktivitas belajar di luar kelas atau mengajak mereka mendekati sumber belajar. Maksudnya agar diperoleh ide-ide, dan masalah-masalah yang dapat dilihat dan diamati di lingkungan sekitarnya. Pola pembelajaran seperti ini akan membantu siswa dalam proses berpikir dan pada gilirannya siswa aktif dalam belajar. Pada dasarnya siswa sendiri yang akan menyelesaikan masalah-masalah yang siswa dapatkan sesuai dengan konsep materi yang dipelajari. Salah satu konsep yang akrab dengan lingkungan adalah konsep kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam. Konsep ini menjadi lebih bermakna jika dalam aktivitas pembelajaran siswa diajak langsung kelapangan untuk melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang mereka hadapi.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan muatan materi pelajarannya menuntut adanya proses belajar bermakna, dengan adanya konteks pembelajaran yang muncul di lingkungan tempat tinggal siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan jalan mengajak siswa belajar di luar kelas atau mengajak mereka mendekati sumber belajar. Maksudnya agar diperoleh ide-ide, dan masalah-masalah yang dapat dilihat dan diamati di lingkungan sekitarnya. Pola pembelajaran seperti ini akan membantu siswa dalam proses berpikir dan pada gilirannya siswa aktif dalam belajar. Pada dasarnya siswa sendiri yang akan menyelesaikan masalah-masalah yang mereka dapatkan sesuai dengan konsep materi yang dipelajari.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 20 Januari 2022 dengan mengamati guru Kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae, bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Mengadakan aktivitas pembelajaran siswa yang berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan. Guru masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan

kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka aktivitas pembelajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa.

Selain itu, ditemukan bahwa guru belum terampil mengemas sebuah pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Guru belum terampil memilih Model yang sesuai dengan pembelajaran. Sedangkan Siswa Kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae ditemukan kurang menguasai konsep Ilmu Pengetahuan Sosial. Siswa belum aktif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga berdampak pada hasil Ulangan Harian seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Kelas	KKM	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Jumlah Siswa
V	75	14	43,7	18	56,2	32
Jumlah	32	14	43,7	18	56,2	32

Tabel 1.
Nilai Rata-rata Hasil Belajar Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS

Dari tabel diatas dapat diperoleh data dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 43,75% dengan jumlah siswa 14 orang dan yang belum tuntas mendapatkan nilai 56,25 % dengan jumlah siswa 18 orang. Fakta ini dapat disimpulkan bahwa hasil yang diharapkan masih jauh dari ketuntasan 86 %. Menyikapi kenyataan diatas perlu adanya upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Beranekaragam pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah model *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

Kooperatif Tipe Jigsaw adalah model pembelajaran yang dimana guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang dimana tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang dalam satu kelompok dimana adanya kerja sama diantara anggota kelompok dalam mempelajari materi yang diberikan guru. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* masih belum dikenal di SD Negeri 101114 Aek Badak Jae sehingga guru belum pernah menggunakan pendekatan ini, dengan mempertimbangkan usaha-usaha agar siswa dapat belajar dengan menyenangkan dan memperoleh manfaat besar sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013 yang pada pembelajarannya menggunakan

buku Tematik maka perlu dilakukan penelitian tentang Peningkatan hasil belajar.

Memperhatikan situasi yang telah dikemukakan dibagian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. (1). Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah. (2). Hasil belajar siswa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Berdasarkan masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: (1). Bagaimanakah proses Model *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae? (2). Apakah Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi. Waktu Penelitian kurang lebih 3 bulan yaitu dari bulan November sampai dengan bulan Januari 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Aek Badak Jae tahun pembelajaran 2020/2021 jumlah siswa 32 orang. Dengan jumlah laki-laki 22 dan siswa perempuan 10. Objek penelitian yang peneliti laksanakan adalah tentang peningkatan hasil belajar sub tema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan di SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan. Jenis Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alur Penelitian "Siklus/daur dalam PTK meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*)". "Prosedur penelitian hendaknya dirinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, hingga analisis dan refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus tindakan".

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini berupa hasil pengamatan dan evaluasi dari pembelajaran Sub Tema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. Sedangkan data dapat diperoleh dari hasil belajar siswa, seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan Metode *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada siswa Kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae. Sumber data diperoleh dari pengamatan terhadap aktifitas siswa Kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae dengan materi pembelajaran Sub Tema peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

- Observasi
- Tes

Instrumen Penelitian

- Lembaran Observasi
- Soal Tes

Prosedur Pengolahan Data

- Menelaah data
- Reduksi data
- Menyajikan data
- Menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi

Indikator Keberhasilan Tindakan

Adapun kriteria keberhasilan pada penelitian ini yaitu: 1. Hasil observasi penelitian siswa telah menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan. 2. Kesulitan yang dialami siswa sudah tidak terlihat. 3. Hasil tes akhir, apabila siswa telah mencapai skor KKM minimal 75 dengan jumlah minimal 80% dari total siswa. 4. Dapat lebih tegas dan cakap dalam berkomunikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Awal Penelitian Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada sub tema peristiwa kebangsaan masa penjajahan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut.

NO	NAMA SISWA	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AV	60		√
2	AMB	75	√	
3	AFP	76	√	
4	AHN	75	√	
5	AHB	50		√
6	AYB	55		√
7	ANB	50		√
8	AS	57		√
9	ASH	49		√
10	ASL	50		√
11	A	75	√	
12	AB	76	√	
13	AS	51		√
14	FH	76	√	
15	IHL	56		√
16	LPD	70		√
17	MH	75	√	
18	MRH	76	√	
19	MS	75	√	
20	NSZ	76	√	
21	RK	60		√
22	RKN	60		√
23	RPP	60		√
24	RH	75	√	
25	SSN	71		√

26	SH	55		√
27	SFL	60		√
28	USB	70		√
29	WHB	52		√
30	ZAN	75	√	
31	ZSN	76	√	
32	AS	75	√	
	Jumlah	2092	14	18
	Rata-rata	65,37		

Tabel 2.

Data Awal Sebelum Menggunakan Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	76
2.	Nilai Terendah	50
3.	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	14 (43,75 %)
4.	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	18 (56,25 %)

Tabel 3.

Nilai Hasil Belajar Siswa

Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I dan II sebagai berikut.

NO	NAMA SISWA	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AV	75	√	
2	AHB	75	√	
3	AYB	65		√
4	ANB	60		√
5	AS	75	√	
6	ASH	60		√
7	ASL	60		√
8	AS	80	√	
9	FH	75	√	
10	IHL	60		√
11	LPD	75	√	
12	RK	70		√
13	RKN	75	√	
14	RPP	60		√
15	RH	80	√	
16	SSN	75	√	
17	SH	70		√
18	SFL	75	√	
19	USB	75	√	
20	WHB	60		√

	Jumlah	1400	11	9
		70		

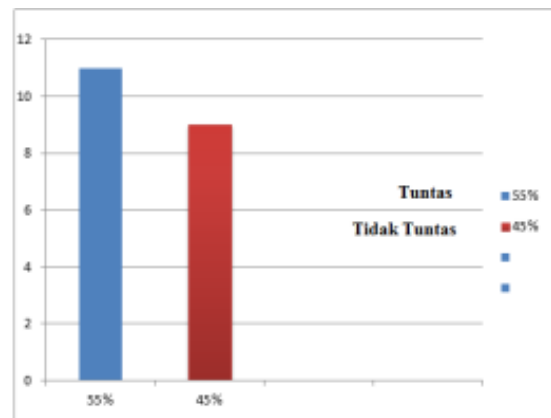
Tabel 4.

Data Siswa Setelah Menggunakan Model Kooperatif Jigsaw Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	80
2.	Nilai Terendah	60
3.	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	11 (55%)
4.	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	9 (45%)

Tabel 5.

Hasil Tes Siklus I



Gambar 1.

Hasil belajar Siswa Kelas V Pada Siklus I

Dari 8 aspek kegiatan peneliti yang diamati pada siklus I, peneliti mencapai 27 skor dengan persentase 84,38%, sedangkan dari ke 6 aspek kegiatan siswa yang diamati, siswa mencapai 20 skor dengan persentase 83,33%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I terlihat bahwa aktivitas peneliti dan siswa sudah tergolong baik, tetapi secara indikator kinerja hasil tersebut masih dikategorikan gagal karena belum mencapai kriteria indikator kinerja (85%). Untuk itu, peneliti melaksanakan perbaikan pada siklus II dengan menekankan pada bagian-bagian yang merupakan kesulitan bagi siswa dan juga kekurangan peneliti dalam mengkoordinasi berlangsungnya proses pembelajaran, agar terjadi peningkatan hasil belajar

siswa, seperti yang diharapkan melalui metode pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw*.

Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I dan II

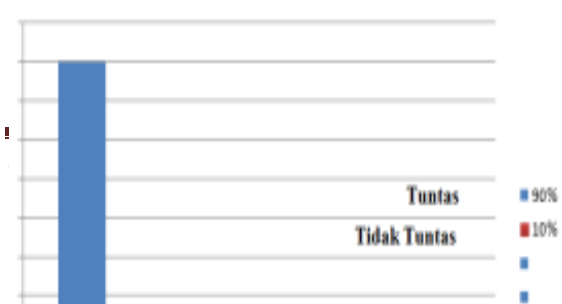
NO	NAMA SISWA	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AV	80	√	
2	AHB	80	√	
3	AYB	75	√	
4	ANB	80	√	
5	AS	80	√	
6	ASH	70		√
7	ASL	80	√	
8	AS	85	√	
9	FH	80	√	
10	IHL	70		√
11	LPD	80	√	
12	RK	85	√	
13	RKN	75	√	
14	RPP	80	√	
15	RH	85	√	
16	SSN	80	√	
17	SH	85	√	
18	SFL	80	√	
19	USB	80	√	
20	WHB	75	√	
	Jumlah	1585	18	2
		79,25		

Tabel 9.

Data Siswa Setelah Menggunakan Model Kooperatif Jigsaw Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	85
2.	Nilai Terendah	70
3.	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	18 (90%)
4.	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	2 (10%)

Tabel 10.
Hasil Tes Siklus II



Gambar 4 .

Hasil belajar Siswa Kelas V Siklus II

Dari gambar 4 di atas pada siklus II dapat dilihat hasil belajar siswa pada kelas III yang telah berhasil yaitu sebesar 90% siswa yang tuntas 18 orang dinyatakan tuntas dan 2 orang atau 10% dinyatakan tidak tuntas, untuk itu penelitian dinyatakan telah memenuhi ketentuan yaitu rata-rata di atas kriteria ketuntasan minimal KKM 75, maka penelitian dihentikan pada siklus II. Dari aspek 8 kegiatan peneliti yang diamati pada siklus II, peneliti mencapai 30 skor dengan persentase 93,75% sedangkan dari ke 6 aspek kegiatan siswa yang diamati, siswa mencapai 23 skor dengan persentase 95,83%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II terlihat bahwa aktivitas peneliti dan siswa sudah tergolong sangat baik, secara indikator kinerja hasil tersebut sudah dikategorikan berhasil karena sudah mencapai kriteria indikator kinerja (85%).

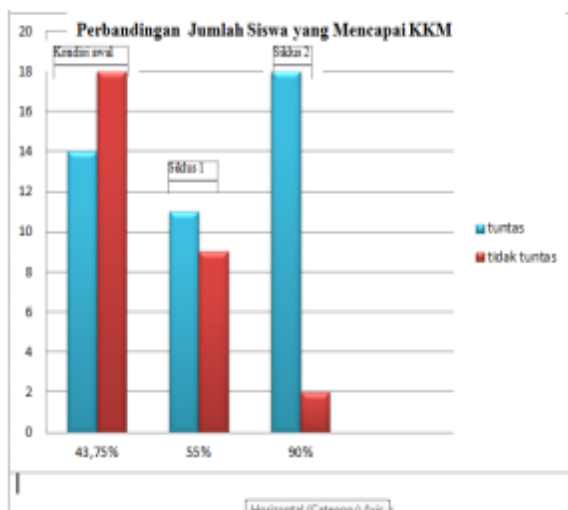
Melihat hasil tes pada studi awal, kemudian dilanjutkan perbaikan siklus I dan siklus II, terlihat bahwa setiap siklus perbaikan pembelajaran terjadi kenaikan dalam hal keaktifan siswa saat pembelajaran dapat dikatakan baik secara keseluruhan siswa maupun individu. Dalam hal ini penerapan *Model Kooperatif Jigsaw* pada sub tema lingkungan tempat tinggal siswa kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan dapat membuat hasil belajar siswa semakin meningkat dan komunikasi guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya semakin membaik, itu tandanya metode yang digunakan peneliti sangat berpengaruh besar dalam diri siswa. Mencermati proses pembelajaran lingkungan tempat tinggal di kelas V yang telah dilaksanakan di atas dengan menggunakan *Model Kooperatif Jigsaw* mengalami peningkatan. Setiap tindakan perbaikan dari studi awal, siklus I, siklus II selalu ada peningkatan yaitu pada studi awal 14 siswa (43,75%) yang tuntas dari 32 siswa, siklus I 11 siswa (55%) yang tuntas dari 20 siswa yang hadir, siklus II 18 siswa (90%) yang tuntas dari 20 siswa yang hadir, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

	Siswa Tuntas	Siswa Tidak
--	--------------	-------------

No	Tahap			Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Studi Awal	14	43,75%	18	56,25%
2.	Siklus I	11	55%	9	55%
3	Siklus II	18	90%	2	10%

Tabel 14.
Tingkat Ketuntasan Siswa Melalui Model Kooperatif Jigsaw Kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae

Hal ini membuktikan bahwa sub tema lingkungan tempat tinggal di kelas V menggunakan Model Kooperatif Jigsaw sangat mendukung dalam meningkatkan ketuntasan siswa, hasil belajar dan aktivitas siswa. Penguasaan materi pelajaran mudah dan cepat dikuasai anak sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Selanjutnya akan disajikan data perkembangan hasil belajar siswa dalam bentuk diagram batang pada Gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5.
Perbandingan Jumlah Siswa Mencapai KKM

Melalui Model Kooperatif Jigsaw hasil belajar siswa pada kelas V dapat meningkat pada sub tema lingkungan tempat tinggal. Selain hasil belajar siswa di atas, keberhasilan peningkatan siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat juga berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II, siswa jadi terlatih untuk menyusun langkah-langkah metode pembelajaran model kooperatif Jigsaw agar setiap kali pertemuan peneliti tidak susah lagi untuk mengarahkan siswa dalam langkah demi langkah pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan tahun ajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan:

1. Bahwa pembelajaran sub tema lingkungan tempat tinggal menggunakan Model Kooperatif Jigsaw terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan tahun pelajaran 2021/2022, ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat pada saat proses belajar mengajar juga ketika mengerjakan tes yang diberikan peneliti.
2. Langkah-langkah pembelajaran Model Kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa diajak aktif dan berperan dalam pembelajaran, belajar bukan hanya tentang mendengarkan ceramah namun belajar juga bisa melalui metode yang menyenangkan dengan konsep teori dapat tersampaikan dengan baik.
3. Memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk mengeluarkan pendapat mengenai materi sub tema lingkungan tempat tinggal dengan menggunakan Model Kooperatif Jigsaw dalam waktu tertentu dan setelah melakukan Model Kooperatif Jigsaw, anak diberi kesempatan bertanya jawab. Peneliti memfasilitasi, mendorong dan membantu anak bertanya yang relevan dan menjawabnya dengan relevan pula

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana
- Rusman. (2018). *Belajar & Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Abdul Majid. 2019. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. cet. 3.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Guru/Pendidikan dalam Implementasi*

Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas.
Jakarta: Kencana.

Rahayu, T., Ardhi, M. W., dan Tyastuti, E. M. 2014.
Modul Praktikum Mikrobiologi. Surakarta :
Universitas Muhammadiyah Surak